



**PERBEDAAN PENGETAHUAN IBU HAMIL SEBELUM DAN SESUDAH
DIBERIKAN PENYULUHAN ASI EKSKLUSIF DI DESA GEDANGANAK
KABUPATEN SEMARANG**

ARTIKEL

**Oleh :
NUR JIRA
030218A102**

**PROGRAM STUDI D IV KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
UNGERAN
2019**

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

Artikel dengan judul “Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Asi Eksklusif Di Desa Gedanganak Kabupaten Semarang” yang disusun oleh :

Nama : Nur Jira

Nim : 030218A102

Fakultas : Ilmu Kesehatan

Program Studi : D IV Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama skripsi program studi DIV Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, Juli 2019

Pembimbing Utama



Ida Sofiyanti, S.SiT., M.Keb.
NIDN. 0602018501

PERBEDAAN PENGETAHUAN IBU HAMIL SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN PENYULUHAN ASI EKSKLUSIF DI DESA GEDANGANAK KABUPATEN SEMARANG

Nur Jira, Ida Sofiyanti, S.S.iT.,M.Keb, Rini Susanti, S.SiT., M.Kes
D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo
D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo
D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo
e-mail : nurjira969@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Menurut Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI Eksklusif sebesar 54,4%. Cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Semarang tahun 2017 sebesar 51,4%. Cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Leyangan yaitu sebesar 12,0%, sedangkan target cakupan ASI eksklusif sebesar 100%. Upaya peningkatan cakupan ASI eksklusif tersebut yaitu dapat memberikan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai ASI eksklusif.

Tujuan: Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan ASI eksklusif.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre experimental design* dengan rancangan *one group pretest posttest*. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 10 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Uji beda menggunakan uji *T-test*.

Hasil: Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan terdapat peningkatan. Analisis Bivariat menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif di Desa Gedanganak.

Simpulan: Terdapat perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan ASI eksklusif Di Desa Gedanganak Kabupaten Semarang.

Kata kunci : Pengetahuan, Penyuluhan, ASI Eksklusif

Kepustakaan : 16 (2010-2019)

ABSTRACT

Background: According to the Health Profile of the Province of Central Java in 2017 shows that the coverage of exclusive breastmilk is 54.4%. In Semarang Regency in 2017 showed that Exclusive ASI coverage was 51.4%. The coverage of exclusive breastmilk was in Leyangan Public Health Center, which was 12.0%.while the target of exclusive breastmilk coverage is 100%. Efforts to increase knowledge about exclusive breastfeeding can be provided through counseling.

Aim: To determine the differences in knowledge of pregnant women before and after being given exclusive breastfeeding counseling.

Method: This study used a pre-experimental design research design with the design of the one group pretest posttest. The number of samples in this study was 10 respondents using purposive sampling technique. Different tests using the T-test.

Results: Knowledge before being given counseling with an average value of 10.90 with the lowest score of 9 and the highest 12 and knowledge after being given counseling with an average value of 14.80 with the lowest score of 12 and the highest 17. Bivariate analysis showed that $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$ this showed a significant difference between knowledge before and after counseling about exclusive breastmilk in Gedanganak Village.

Conclusion: There are differences in knowledge of pregnant women before and after being given exclusive ASI counseling in Gedanganak Village, Semarang Regency.

Keywords : Knowledge, Counseling, Exclusive Breastmilk

Bibliography : 16 (2010-2019).

PENDAHULUAN

ASI menyelamatkan jiwa bayi terutama di negara-negara berkembang. Laporan WHO juga menyebutkan bahwa hampir 90% kematian balita terjadi di negara berkembang dan lebih dari 40% kematian tersebut disebabkan diare dan infeksi saluran pernapasan akut, yang dapat dicegah dengan pemberian ASI Eksklusif (Monika, 2014).

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain kecuali obat, vitamin, dan mineral.

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI Eksklusif sebesar 54,4%. Cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Semarang tahun 2017 sebesar 51,4%. Cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Leyangan yaitu sebesar 12,0%, Menurut Data Puskesmas Leyangan tahun 2018, Cakupan ASI Eksklusif desa Gedanganak menjadi desa yang terendah, cakupan ASI Eksklusif sebesar 61,4% dari 39 bayi usia 0-6 bulan dan cakupan ASI Eksklusif tertinggi untuk wilayah binaan Puskesmas Leyangan adalah desa Leyangan yaitu sebesar 74,4%. Sedangkan target cakupan ASI eksklusif Puskesmas Leyangan adalah 100%. (Data Puskesmas Leyangan, 2018).

Hasil studi pendahuluan di klinik Pondok Bersalin Asy;Syifa Desa Gedanganak Ketidak berhasilan ASI eksklusif tersebut dikarenakan ketidakpahaman responden tentang manfaat ASI eksklusif dan penggunaan ASI perah dan mayoritas ibu bekerja dimana tidak adanya motivasi dalam pemberian ASI eksklusif menyebabkan cakupan ASI masih rendah di Desa Gedanganak sedangkan ASI sudah pernah disosialisasikan oleh tenaga kesehatan.

Berdasarkan urian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Asi Eksklusif Di Desa Gedanganak Kabupaten Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre experimental design* dengan rancangan *one group pretest posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang ada di desa Gedanganak dari bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2019 terdapat 28 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 10 responden dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan Uji statistik beda menggunakan uji *paired sample t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif

Tabel 1 Deskripsi Statistik Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Diberikan Penyuluhan Tentang ASI Eksklusif

Penyuluhan kesehatan	Pre Test	N	Min	Max	Mean	Median	Sd
		10	9	12	10.90	11.00	1.101

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 10 orang responden rata-rata pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan adalah 10,90 dengan pengetahuan terendah 9 dan tertinggi 12.

2. Pengetahuan ibu hamil sesudah diberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif

Tabel 2 Deskripsi Statistik Pengetahuan Ibu Hamil Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang ASI Eksklusif

Penyuluhan kesehatan	Pre Test	N	Min	Max	Mean	Median	Sd
		10	13	16	14.80	15.00	0.919

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 10 orang responden rata-rata pengetahuan ibu hamil sesudah diberikan penyuluhan adalah 14,80 dengan pengetahuan terendah 13 dan tertinggi 16.

3. Jawaban responedn sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan penyuluhan tentang ASI eksklusif

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Jawaban Pengetahuan Responden Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan ASI Eksklusif

No	Pernyataan	Pre Test		Post Test	
		Benar	Salah	Benar	Salah
1	ASI merupakan sumber kehidupan bagi anak yang sangat penting dalam pertama kehidupan seorang anak	9	1	10	0
		90%	10%	100%	0
2	Bayi bisa diberikan makanan tambahan sebelum usia 6 bulan	6	4	10	0
		60%	40%	100%	0
3	ASI eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh dan air putih serta tanpa tambahan makanan padat	10	0	10	0
		100%	0	100%	0
4	Menyusui secara eksklusif 6 bulan memperlambat kembalinya berat badan seperti sebelum hamil	7	3	3	7
		70%	30%	30%	70%
5	ASI yang pertama kali keluar (kolostrum) mengandung antibodi yang kuat untuk mencegah terjadinya infeksi	9	1	10	0
		90%	10%	100%	0
6	Bayi yang diberikan ASI mempunyai kenaikan berat badan yang meningkat (obesitas)	5	5	3	7
		50%	50%	30%	70%
7	Pada ibu yang bekerja berlatihlah memerah ASI untuk persediaan apabila ibu mulai bekerja	7	3	10	0
		70%	30%	100%	0

8	Menjaga pola makan yang bergizi tinggi agar kualitas ASI tetap terjaga	10	0	10	0
		100%	0	100%	0
9	Setelah pemerah ASI usahakan untuk makan untuk makan untuk produksi ASI selanjutnya	9	1	10	0
		90%	10%	100%	0
10	ASI perah yang disimpan diberi label hari, tanggal dan jam saat diperah.	8	2	9	1
		80%	20%	90%	10%
11	ASI perah boleh disimpan dalam wadah yang terbuka	3	7	10	0
		30%	70%	100%	0
12	ASI yang disimpan di lemari es perlu dihangatkan sebelum diberikan kepada bayi dengan cara di panaskan di kompor	5	5	2	8
		50%	50%	20%	80%
13	ASI yang sudah dihangatkan boleh dikembalikan ke dalam lemari es	7	3	1	9
		70%	30%	10%	90%
14	Sisa ASI perah yang sudah digunakan boleh disimpan lagi	7	3	1	9
		70%	30%	10%	90%
15	Sebelum pemerah ASI mencuci tangan terlebih dahulu dengan sabun	10	0	10	0
		100%	0	100%	0
16	Salah satu cara pengeluaran ASI menggunakan tangan adalah pemijatan payudara dengan telapak tangan dari pangkal ke daerah gelap (areola)	7	3	9	1
		70%	30%	90%	10%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebelum diberikan penyuluhan, masih ada ibu hamil yang berpengetahuan kurang tentang ASI Eksklusif banyak yang salah menjawab pada item pertanyaan ke 2 yaitu bayi bisa diberikan makanan tambahan sebelum usia 6 bulan sebanyak 6 responden (60%), pada item pertanyaan ke 4 yaitu menyusui secara eksklusif 6 bulan memperlambat kembalinya berat badan seperti sebelum hamil sebanyak 7 responden (70%), pada item pertanyaan ke 13 yaitu ASI yang sudah dihangatkan boleh dikembalikan ke dalam lemari es sebanyak 7 responden (70%), dan pada item pertanyaan ke 14 yaitu sisa ASI perah yang sudah digunakan boleh disimpan lagi sebanyak 7 responden (70%).

Setelah diberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif sudah banyak responden yang mengalami peningkatan pada pengetahuannya dapat dilihat dari jumlah responden yang menjawab benar pada item pertanyaan ke 2 tentang bayi bisa diberikan makanan tambahan sebelum usia 6 bulan sebanyak 10 responden (100%), pada item pertanyaan ke 4 tentang menyusui secara eksklusif 6 bulan memperlambat kembalinya berat badan seperti sebelum hamil sebanyak 7 responden (70%), pada item pertanyaan

ke 13 tentang ASI yang sudah dihangatkan boleh dikembalikan ke dalam lemari es sebanyak 9 responden (90%), dan pada item pertanyaan ke 14 tentang sisa ASI perah yang sudah digunakan boleh disimpan lagi sebanyak 9 responden (90%).

B. Analisis Bivariat

Bagian ini menyajikan hasil analisis perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan ASI eksklusif di Desa Gedanganak. Untuk mengetahui perbedaan ini digunakan uji *t-test* karena data yang diperoleh berdistribusi normal. Data berdistribusi normal dibuktikan dengan hasil berikut ini.

1. Uji Normalitas

Tabel 4 Uji Normalitas Data

Variabel	Perlakuan	N	p-value	Kesimpulan
Pengetahuan	Pre test	10	0.067	Normal
	Post test	10	0.149	Normal

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas menggunakan uji *Shapiro wilk* diperoleh p-value untuk pengetahuan pre test sebesar 0,067 dan post test sebesar 0,149 oleh karena kedua p-value tersebut $> 0,05$ maka menunjukkan bahwa semua data dapat dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode *Paired Sampel T-test*.

2. Perbedaan Pengetahuann Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang ASI Eksklusif.

Tabel 5 Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan ASI Eksklusif

Variabel	Perlakuan	N	Mean	SD	T	p-value
Pengetahuan	Pre test	10	10.90	1.101	-14.085	0.000
	Post test	10	14.80	0.919		

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa sebelum diberikan penyuluhan ASI eksklusif rata-rata pengetahuan responden sebesar 10,90 kemudian meningkat menjadi 14,80 setelah diberikan penyuluhan.

Berdasarkan uji *t-test* didapatkan nilai t hitung -14,085 dengan p-value sebesar 0,000. Diketahui bahwa $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$, ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif di Desa Gedanganak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan tentang ASI eksklusif sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media video dan leaflet didapatkan hasil nilai rata-rata 10,90 dengan standar deviasi 1,101 dan setelah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan nilai rata-rata 14,80 dengan standar deviasi 0,919. Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa informasi yang diberikan

tersampaikan dengan baik kepada ibu hamil sehingga terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Informasi yang di dapat seseorang bisa melalui makhluk hidup maupun lingkungan sekitarnya. Cara memperolehnya pun bermacam-macam bisa dengan membaca, mendengar, maupun melihat. Dan juga tersedianya media untuk mengakses informasi tersebut bisa dari handphone, televisi, radio, koran, majalah dan lain sebagainya.

Ketidakhahaman responden tentang manfaat ASI eksklusif dan penggunaan ASI perah menyebabkan cakupan ASI masih rendah di Desa Gedanganak. Untuk itu diberikanlah informasi dengan harapan lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang baik responden tentang ASI eksklusif. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari pihak puskesmas dan bidan ASI eksklusif sudah disosialisasikan dimana responden mengatakan tidak memberikan ASI eksklusif pada anaknya dikarenakan bekerja, jika masa cuti telah habis maka bayi tidak diberikan ASI lagi melainkan susu formula.

Menurut Mubarak dkk (2012), faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu faktor pekerjaan, dimana lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Berdasarkan penelitian ini, berarti pengetahuan didapatkan dari sumber informasi dan salah satu sumber penyampaian informasi adalah dengan penyuluhan. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan penyebaran pesan dan melaksanakan keyakinan pentingnya kesehatan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, tetapi dapat berbuat sesuatu, dan mengetahui apa yang bisa dilakukan (Menurut Azwar dalam Nugroho dan Setiawan, 2010).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Hendra (2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif adalah 55,4% dan sesudah diberikan penyuluhan 83,3%. Dari hasil penelitian ada perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah penyuluhan ASI eksklusif.

Menurut Riyana (2007) dalam Purwanjani (2016) Media video berbeda dengan film yang pada umumnya berdurasi rata-rata 2 jam dan maksimal 3,5 jam. Media video memiliki durasi yang lebih singkat, yaitu berkisar antara 20-40 menit. Hal ini dikaitkan dengan kemampuan daya ingat manusia dan kekuatan berkonsentrasi cukup terbatas antara 15 sampai 20 menit, dengan demikian maka sajian video juga menyesuaikan.

Menurut Agustini (2019), media leaflet adalah bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat, isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar. Keuntungan leaflet adalah dapat disimpan lama, sebagai referensi, jangkauan dapat jauh, membantu media lain dan isi dapat di cetak kembali dan dapat sebagai bahan diskusi.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Putri dkk (2017), menunjukkan bahwa penyuluhan dengan menggunakan media audio visual efektif terhadap tindakan responden tentang pencegahan penyakit gastritis untuk meningkatkan perilaku kesehatan mengenai pencegahan penyakit gastritis dibandingkan media leaflet.

Selain itu hasil penelitian Alini dan Indrawati (2018), menunjukkan bahwa Perbandingan efektifitas media audio visual dan leaflet terhadap pengetahuan remaja putri mengenai SADARI di SMAN 1 didapatkan nilai p value 0,003 dengan audio visual dan 0,004 dengan leaflet ($\leq 0,05$) yang artinya bahwa promosi kesehatan melalui audio visual lebih efektif dari pada menggunakan leaflet.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif di Desa Gedanganak, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan dengan nilai rata-rata yaitu 10,90 dengan pengetahuan terendah 9 dan tertinggi 12.
2. Pengetahuan ibu hamil sesudah diberikan penyuluhan dengan nilai rata-rata yaitu 14,80 dengan pengetahuan terendah 12 dan tertinggi 17.
3. Ada perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan ASI eksklusif di Desa Gedanganak Kabupaten Semarang dengan *p-value* $0,000 < \alpha (0,05)$.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Aat. 2019. Promosi Kesehatan. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Alini & indrawati, 2018. *Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Audio Visual Dan Leaflet Tentang Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari Di Sman 1 Kampar*. Jurnal Ners Volume 2.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang.2017. *Profil Kesehatan Kabupaten Semarang. 2017*. Semarang.
- Ekawati, Heny. 2018. *Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif Di Desa Sidobinangin Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan*. Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan.
- Hendra, dkk. 2013. *Pengaruh Penyuluhan ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di Desa Sindangraja Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur*. Bhakti Kencana Medika Vol 3.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Monika, F. 2014. *Buku Pintar ASI dan Menyusui*. Jakarta: Noura Books.
- Mubarak, Wahit Iqbal. 2010. Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoatmodjo.(2018).*Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, Taufan & Setiawan, Ari. 2010. *Kesehatan Wanita, Gender dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Purwanjani, Adelia Luri. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental Siswa Kelas Xi Smk N 3 Klaten*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putri, Anisha Tiara dkk. 2017. *Efektifitas Media Audio Visual Dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Tentang Pencegahan Penyakit Gastritis Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Hidayatullah Putri Dan Ummusshabri Kota Kendari*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Vol. 2.
- Kemenkes RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia. 2017*. Jakarta .
- Kemenkes RI. 2017. *Profil Kesehatan Jawa Tengah. 2017*.
- Wati, Ega Rima. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Sugiyono. 2017. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.